

**PELATIHAN KEPEDULIAN KARIER DI JURUSAN USAHA  
PERJALANAN WISATA SMKN 1 BANDUNG**  
***CAREER AWARENESS TRAINING IN MAJOR BUSINEES TRAVEL  
VOCATIONAL SCHOOL 1 BANDUNG***

**Marlita Andhika Rahman**

Departement of Psychology, Faculty of Medicine and Health Sciences, Jambi  
University/lita.rahman99@gamil.com

**ABSTRACT**

**INTRODUCTION** *Carelees attitude towards majors studied, cause he doesn,t have the variety of information work in the world of tourism, example tour guide a tourist attraction, but must have skill to match the feeling and lead the group it serves. Therefore it is very important for a business travel have concern for jobs in tourism. In this research, the researcher designed a training based on one important part of the orientation toward career choices in career maturity Super of awareness. It's important for the teen subject to realize and aexplore a variety of jobs in the tourism world for preparing career choice.*

**METHOD** *The design research in this Career Awareness Training is quasi experimental using one group pre-test – post-test design to look at increasing the career awareness of student mjors business trip and travel in vocational high school. Subjects in this try out is the teen students who want to work after graduation school. Measurements conducted using questionnaires career awareness and guide observation as long training of career awareness.*

**RESULTS** *Testing statistitic to measure knowledge will be done using Paired t-testt. Result of career awareness p-value (two tailed) = 0,007 koef.alpha ( $\alpha$ ) = 0.05. Statistic test result showed that the value of koef.alpha > p-value, it can be concluded that career awareness training affected on the increase of awareness for student majors business travel in vocational high school.*

**CONCLUSION AND RECOMMENDATION** *The students understand competence of tour guides through career awareness training, add good value to knowledge, understanding the character of tourists and guiding planned trips. If it is to be used, it is good to have the training guidelines prepared need to be adjusted to the character and problems by the participants.*

*Keywords: career maturity, orientation choice career, career awareness, awareness training, vocational school*

**Pendahuluan**

Dunia pariwisata di Indonesia mulai berkembang pesat, memunculkan alternatif jenis pekerjaan lain di bidang pariwisata. Tentu saja terbukanya lapangan pekerjaan pada bidang pariwisata menyebabkan sebagian orang mulai memandang dunia pariwisata sebagai peluang usaha. Seiring berkembangnya dunia pariwisata dan teknologi, muncul kebutuhan terhadap

sumber daya manusia atau tenaga kerja yang mampu terlibat dalam persaingan yang terjadi di antara para pengusaha penyedia jasa pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia harus ditekankan pada penguasaan kompetensi yang focus pada suatu bidang tertentu yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan daya saing di tingkat

nasional maupun internasional.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebagai salah satu lembaga pendidikan turut andil dalam pengembangan diri pada seluruh siswa didiknya agar lebih siap menghadapi dunia kerja. Sebagaimana yang dituangkan pula dalam kurikulum SMK (1999) bahwa siswa SMK diperuntukkan agar mampu memilih karier, ulet, gigih dalam meningkatkan kompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional pada bidang keahlian yang ditekuninya.

Hal yang serupa diungkapkan pula oleh Super (dalam Brown, 2005), siswa berusia 15-18 tahun yang telah memiliki pandangan dan gambaran terhadap beragam pilihan karier dengan mulai menelusuri bidang pekerjaan yang diminatinya, aktivitas-aktivitas yang dilakukannya mengarah pada bidang pekerjaan yang akan ditekuninya tanpa mengabaikan praktik-praktik kerja yang diadakan oleh sekolah, sehingga lulusan siswa SMK idealnya telah siap menghadapi pilihan kariernya.

Menurut Super (Sharf, 2006), kesiapan seseorang dalam menghadapi pilihan kariernya dapat dilihat dari kematangan karier yang ia miliki. Kematangan karier digambarkan sebagai berikut: 1) Berorientasi terhadap pemilihan karier meliputi kepedulian pada pilihan karier yang diminati, memiliki gambaran mengenai satu pekerjaan atau beberapa alternatif pekerjaan yang kira-kira diinginkan, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat merepresentasikan pekerjaan yang mungkin dipilih; 2) informasi dan perencanaan tentang pekerjaan yang diinginkan; 3) konsistensi terhadap bidang pekerjaan yang diinginkan; 4) kristalisasi sifat; 5) kebijaksanaan atas pilihan karier.

Namun, pada kenyataannya banyak lulusan SMK jurusan/bidang keahlian Usaha Perjalanan Wisata yang belum siap dan kesulitan menghadapi pilihan kariernya. Dari hasil wawancara yang diutarakan oleh guru BK, sebagian siswa kelas XI angkatan 2013/2014 jurusan/bidang keahlian Usaha

Perjalanan Wisata yang ingin bekerja menunjukkan kekhawatiran tidak akan dapat memperoleh pekerjaan karena lapangan pekerjaan di bidang pariwisata dianggap terbatas, sehingga memungkinkan mereka bekerja di bidang yang berbeda dengan pendidikannya saat ini.

Selain itu, hasil kuesioner yang disebarakan peneliti pada siswa kelas XI jurusan/bidang keahlian Usaha Perjalanan Wisata angkatan 2013/2014 menunjukkan 18 dari 68 siswa belum peduli terhadap pilihan kariernya, padahal 18 siswa tersebut memiliki keinginan bekerja setelah lulus sekolah. Peduli merupakan bagian penting dari komponen orientasi terhadap pemilihan karier dalam konsep kematangan karier Super (Sharf, 2006). Oleh karena itu peduli diartikan sebagai seseorang yang memikirkan, memfokuskan, menelusuri pekerjaan yang diinginkannya, sehingga ia dapat memiliki beragam informasi jenis pekerjaan yang akan ditekuninya kelak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan merancang pelatihan kepedulian terhadap pemilihan karier yang didasarkan pada konsep kematangan karier Super dan kompetensi pekerjaan di bidang pariwisata, yaitu pemandu wisata. Hal itu sebagai upaya menumbuhkan kesadaran dan kepedulian dalam menghadapi pilihan kariernya, sehingga mereka akan tergerak untuk mulai melakukan pencarian, penelusuran, dan meningkatkan kompetensi dalam beragam pekerjaan di bidang pariwisata.

### **Metode Penelitian**

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen kuasi, yaitu *single-group pre-test* dan *post-test design* (Graziano & Raulin, 2000). *Pre-test design* dipilih dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, yaitu melihat apakah terdapat perubahan pada partisipan penelitian yang disebabkan oleh intervensi berupa pelatihan kepedulian terhadap pemilihan karier. Untuk tujuan tersebut, maka dibutuhkan kondisi awal mengenai kesiapan partisipan dalam menghadapi pilihan kariernya yang

diperoleh melalui *pre-test* dan informasi kondisi partisipan setelah diberikan intervensi berupa pelatihan kepedulian terhadap pemilihan karier yang diperoleh melalui *post-test*.

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah rancangan pelatihan kepedulian terhadap pemilihan karier pada siswa SMK. Sementara variabel terikat dalam penelitian ini mengacu pada salah satu indikator penting dari orientasi terhadap pemilihan karier, yaitu kepedulian.

Adapun karakteristik partisipannya adalah siswa kelas XI SMK jurusan/bidang keahlian Usaha Perjalanan Wisata dan memiliki keinginan bekerja setelah lulus sekolah. Pertimbangan ini diambil karena dari hasil keusioner awal ditemukan bahwa 18 siswa yang ingin bekerja belum siap menghadapi pilihan kariernya.

Alat ukur yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kuesioner kepedulian yang terdiri dari beberapa indikator yang mengacu pada kompetensi pekerjaan pemandu wisata, yaitu 1) menambah wawasan; 2) penyesuaian perasaan; dan 3) menerapkan sikap kepemimpinan. Selain itu dilakukan pula pengukuran yang bersifat menunjang berbentuk observasi tingkah laku selama pelaksanaan pelatihan dan evaluasi reaksi peserta.

## Hasil dan Pembahasan



Keterangan : 1) Sangat Rendah 2) Rendah 3) Sedang 4) Tinggi 5) Sangat Tinggi

Diagram 1. Gambaran sebelum dan sesudah kepedulian terhadap pemilihan karier berdasarkan kategori

Diagram 1. memperlihatkan nilai sebelum dan sesudah pelatihan kepedulian terhadap pemilihan karier. Hal ini didukung pula dari hasil perhitungan statistik menggunakan uji beda *paired*

*sample T-test* yang menunjukkan *p-value* lebih kecil daripada  $\alpha$  atau  $0,007 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan/perbedaan yang signifikan pada kepedulian partisipan (N=10).

7 dari 10 partisipan mengalami peningkatan atau perubahan kategori kepedulian terhadap pemilihan karier setelah diberikan intervensi pelatihan kepedulian terhadap karier. Peneliti berasumsi bahwa mereka akan lebih siap untuk menghadapi pilihan kariernya, artinya mereka mulai peduli dan memikirkan pilihan kariernya, yang awalnya mereka beranggapan tidak penting dan mulai memikirkan dengan cara mencari tahu lebih jauh tentang beragam jenis pekerjaan, dan mengarahkan dirinya untuk mengumpulkan informasi tentang pekerjaan sehingga mereka akan jadi paham terhadap berbagai jenis pekerjaan yang akan dipilihnya.

Sementara tiga partisipan (F, H, dan M) menggambarkan bahwa kepedulian terhadap karier belum dianggap penting, yang karenanya mungkin bisa memunculkan hambatan ketika mereka akan menentukan pilihan kariernya. Sebagai siswa SMK yang berkeinginan untuk bekerja setelah sekolah, idealnya sejak di tahun pertama memasuki pendidikan kejuruan ia mulai mengarahkan dirinya untuk mencari tahu lebih banyak informasi mengenai beragam pekerjaan yang berkaitan dengan bidang keahlian/jurusan yang ditekuninya, sehingga membantunya dalam mempersiapkan pilihan kariernya.

Dalam penelitian ini, indikator adanya peningkatan/perubahan terhadap kepedulian pemilihan karier mengacu pada kompetensi salah satu pekerjaan di dunia pariwisata, yaitu pemandu wisata. Seorang pemandu wisata perlu memiliki beberapa keterampilan dan pengetahuan yang harus dikuasai agar dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar kinerja pada pengguna jasa wisata. Hal ini pula yang mungkin dapat menggerakkan dan menumbuhkan rasa kepedulian pada 10 partisipan terhadap

pemilihan karier yang akan ditekuninya kelak.

### 1. Menambah Wawasan



Keterangan : 1) Sangat Rendah 2) Rendah 3) Sedang 4) Tinggi 5) Sangat Tinggi

Diagram 2. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Kepedulian Menambah Wawasan Terhadap Pemilihan Berdasarkan Kategori

Dua partisipan (H dan I) yang tidak mengalami peningkatan/ perubahan kategori sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan selama pelatihan mereka terlihat melamun, bengong, dan bingung terhadap informasi yang disampaikan oleh para peserta lain. Hal itu mungkin karena beberapa kawasan wisata yang diberikan memang tidak dikenalnya dan mereka kurang berminat memunculkan beberapa kemungkinan jika mereka sendiri tidak tahu dan belum memiliki bayangan terhadap pekerjaan yang diinginkannya, sehingga mereka sendiri kesulitan untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Jika mereka bekerja pun mereka tidak memiliki pertimbangan dan pengetahuan (kemampuan, keterampilan, kompetensi, minat) tentang pekerjaan yang dipilihnya tersebut, sebab mereka sendiri belum memahami bahwa menambah wawasan sangat penting sebagai acuan pertimbangan untuk memilih karier.

Begitu pula pada tiga partisipan (F, L, dan M) sebelum dan sesudah pelatihan. Mereka tidak mengalami perubahan/peningkatan kategori. Sebelum pelatihan, ketiga partisipan memiliki kategori “sedang” paling tinggi dibanding tujuh partisipan lainnya. Jika diamati sebelum pelatihan, ketiga partisipan ini mempunyai anggapan yang serupa dengan anggapan awal mereka, antara lain sudah mengetahui pilihan tempat kerja setelah lulus, memilih pekerjaan yang berkaitan dengan bidang studinya, dan merasa telah

rajin membaca Koran atau majalah untuk mengumpulkan informasi pekerjaan. Saat diminta untuk menuliskan dan bercerita kawasan wisata yang dianggap paling dikenalnya, ketiga partisipan terlihat mudah menuliskannya, salah satunya karena mereka pernah mengunjunginya.

Begitu halnya saat peserta lain sedang menceritakan kawasan wisata, partisipan F cukup aktif memberikan tanggapan, tetapi ia sesekali terlihat tidak antusias mendengarkannya. Hal ini mungkin karena informasi yang disampaikan oleh peserta lain kurang menarik perhatiannya. Sedangkan partisipan L dan M tidak menunjukkan partisipasi di saat peserta lain bercerita, mereka hanya mendengarkan secara pasif dan sesekali mengalihkan pandangannya pada hal lainnya.

Setelah pelatihan partisipan mengalami penurunan kategori menambah wawasan. Mereka beranggapan jika mereka belum memiliki bayangan tentang tempat pekerjaan yang diinginkannya, pilihan pekerjaan tidak harus sesuai dengan bidang studinya selama pekerjaan tersebut halal. Mereka pun merasa belum rajin membaca koran atau majalah untuk mengumpulkan informasi pekerjaan yang diinginkannya kelak. Dalam hal ini awalnya ketiga partisipan (F, L dan M) mengira telah memiliki informasi yang cukup memadai untuk menghadapi pekerjaan yang dibayangkannya, hanya saja mereka mulai terlihat ragu terhadap pilihannya tersebut. Hal ini mungkin disebabkan informasi yang mereka miliki belum dirasa akurat. Meskipun demikian, mereka tetap memiliki kecenderungan untuk memperkaya informasi tentang pekerjaan yang diminatinya.

Sedangkan pada lima partisipan (B, E, G, J, dan K) yang mengalami peningkatan kategori kepedulian untuk menambah wawasan dapat disimpulkan bahwa menambah wawasan mulai dianggap penting oleh mereka. Perilaku menambah wawasan merupakan salah satu faktor pendukung seseorang untuk memahami dan mengenali satu atau lebih pekerjaan yang

diinginkan sebagai bidang pekerjaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan ketika akan menentukan pekerjaan yang dipilih.

Dalam hal ini menambah wawasan diwakili oleh kegiatan kawasan wisata yang berada di tiga pulau di Nusantara, yaitu Jawa, Sumatera dan Bali. Beberapa kawasan wisata sudah menjadi tujuan wisata yang diminati oleh para pengguna jasa wisata.

Seseorang yang melayani pengguna jasa wisata dituntut dapat memberikan pelayanan sesuai standar kinerja sebagai pemberi layanan jasa wisata, yaitu memandu wisata. Seorang pemandu wisata harus menguasai dan menginformasikan kawasan wisata yang dituju oleh wisatawan. Kompetensi yang diperlukan adalah wawasan yang luas terhadap kawasan wisata. Karena wawasan yang luas, maka partisipan penelitian pun dianggap dapat memerankan dirinya sebagai pemandu wisata yang berpengetahuan luas tentang kawasan wisata.

## 2. Penyesuaian Perasaan



Keterangan : 1) Sangat Rendah 2) Rendah 3) Sedang 4) Tinggi 5) Sangat Tinggi

Diagram 3. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Kepedulian Penyesuaian Perasaan Terhadap Pemilihan Berdasarkan Kategori

Sedangkan 6 dari 10 partisipan mengalami peningkatan/perubahan kategori setelah pelatihan. Mereka mulai menyadari pentingnya mulai mengenali, mendalami, dan menelusuri kebutuhan yang dapat membantunya ketika menentukan pilihan pekerjaan yang diinginkan, seperti meningkatkan kompetensi dalam beragam pekerjaan yang akan dipilihnya. Sedangkan 4 partisipan lainnya yang tidak mengalami peningkatan/perubahan kategori setelah pelatihan tampak masih belum menyadari bahwa mengenali dan memahami kompetensi dalam beragam pekerjaan yang

diinginkannya dapat membantu mengatasi kekhawatiran terhadap pilihan pekerjaan yang ingin ditekuninya kelak. Hasil ini menunjukkan adanya kesulitan bagi keempat partisipan dalam mengenali dengan tepat kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan pilihan kariernya.

Sementara 4 partisipan (F, G, H, dan M) yang tidak mengalami peningkatan/perubahan kategori setelah pelatihan tampak masih khawatir dan bingung menghadapi tantangan pekerjaan di bidang pariwisata. Selain itu mereka merasa telah puas terhadap informasi pekerjaan yang mereka peroleh saat ini.

Selama sesi permainan bujur sangkar, keempat partisipan memperlihatkan perilaku yang sama, yaitu di awal permainan terlihat bingung, mengotak-atik potongan bujur sangkar tanpa mengamati peserta yang ada di sebelahnya (sibuk sendiri). Saat ada potongan yang tidak sesuai, mereka memberikan sembarangan tanpa melihat potongan tersebut dibutuhkan atau tidak oleh peserta lainnya. Selain itu partisipan H terlihat tidak antusias ketika mengerjakannya, ia lebih banyak melamun dan sempat memejamkan mata. Pada saat partisipan K memberikan keseluruhan potongan bujur sangkar yang telah jadi, ia cenderung mengabaikannya, karena peserta K di sebelahnya melihat ia kebingungan menyusun potongan-potongan bujur sangkar di depannya.

Perilaku-perilaku yang muncul dari 4 partisipan (F, G, H dan M), memperlihatkan bahwa mereka belum memahami salah satu kompetensi yang harus dikuasai sebagai seorang yang akan bekerja di bidang pariwisata, yaitu pemandu wisata. Pekerjaan sebagai pemandu wisata membutuhkan keterampilan memberikan pelayanan jasa pariwisata sesuai prosedur kerja yang telah ditentukan. Oleh karena itu 4 partisipan penelitian idealnya harus memiliki pemahaman untuk mulai meningkatkan kompetensi pekerjaan di bidang

pariwisata. Ketika melayani pengguna jasa wisata sebaiknya partisipan mengenali dan memahami karakter wisatawan dari segi sosial dan budaya, misalnya bahasa yang digunakan wisatawan, agar optimal dalam memberi pelayanan.

Selain itu, seorang pemandu wisata diharapkan mampu menentukan sikapnya saat rombongan wisatawan mengalami konflik dalam perjalanan guna menjaga citra perusahaan tempat ia bekerja. Oleh karena itu mereka tentunya harus mulai belajar dan berupaya untuk mengenali dan memahami kompetensi, keterampilan, pengetahuan, dan minat tentang jenis pekerjaan di bidang pariwisata agar lebih siap menghadapi pilihan kariernya kelak.

### 3. Sikap Kepemimpinan



Keterangan : 1) Sangat Rendah 2) Rendah 3) Sedang 4) Tinggi 5) Sangat Tinggi

Diagram 4. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Kepedulian Sikap Kepemimpinan Terhadap Pemilihan Berdasarkan Kategori

Partisipan B, E, F, G, H, J, dan L mengalami peningkatan/perubahan kategori setelah pelatihan. Mereka memperlihatkan bahwa mereka mulai menyadari pentingnya memahami, mengenali, dan mengarahkan dirinya pada pekerjaan yang diminatinya agar membantu mengasah kompetensinya sebelum melakukan pekerjaan yang diinginkannya di perusahaan. Pekerjaan tidak lagi dilihat dari besarnya pendapatan yang akan diperoleh. Salah satunya sebagai seorang pemandu wisata, ia tidak hanya dituntut untuk dapat menyampaikan informasi mengenai kawasan wisata. Mereka harus dapat memimpin dan memandu rombongan wisata serta mengatasi konflik atau kesulitan yang terjadi selama perjalanan wisata, termasuk persoalan pribadi wisatawan yang mungkin dapat

menghambat rencana perjalanan wisata.

Sementara partisipan I dan M tidak mengalami peningkatan/perubahan kategori “sedang” setelah pelatihan. Kedua partisipan beranggapan pekerjaan yang akan dipilihnya berdasarkan pada besarnya pendapatan yang diperoleh dan tidak harus sesuai dengan kompetensinya. Mereka tampak tidak memahami pentingnya kompetensi pekerjaan yang akan dipilihnya kelak. Oleh karena itu mereka lebih banyak mendengarkan dan mengikuti instruksi dari anggota lainnya tanpa mengemukakan pendapat atau kontribusi pada kelompoknya. Hasil ini menunjukkan kedua partisipan tidak memahami bahwa permainan bujur sangkar memerlukan sikap memimpin, mengarahkan, dan merencanakan tujuan yang akan dicapai.

Selanjutnya partisipan K, baik sebelum maupun setelah pelatihan, memiliki kategori “sangat tinggi” di antara sepuluh partisipan lainnya. Ia beranggapan bahwa sebelum lulus sekolah, ia harus memahami karakteristik seorang pekerja keras, ia akan bekerja sesuai kompetensinya jika bekerja di perusahaan dan baginya pekerjaan dipilih tidak hanya berdasarkan pada besarnya pendapatan. Sebagaimana yang terlihat selama permainan, partisipan K tampak tenang, mengamati situasi kelompoknya, dan berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa partisipan K menyadari pentingnya memahami kompetensi pekerjaan yang diinginkan agar membantunya memenuhi standar sebagai orang yang akan bekerja di bidang pariwisata.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rancangan pelatihan pada siswa SMK kelas XI bidang keahlian/jurusan Usaha Perjalanan Wisata ini dapat meningkatkan kepedulian dalam menghadapi pilihan kariernya.
2. Rancangan pelatihan kepedulian pada pilihan karier dapat digunakan sebagai program pelatihan untuk meningkatkan

- kepedulian siswa SMK bidang keahlian/jurusan Usaha Perjalanan Wisata dalam mempersiapkan pilihan kariernya.
3. Kepedulian terhadap pemilihan karier yang tergambarkan melalui kompetensi pekerjaan di bidang pariwisata sebagai pemandu wisata dapat meningkatkan kepedulian siswa SMK bidang keahlian/jurusan Usaha Perjalanan Wisata. Kompetensi tersebut meliputi:
    - a. Menginformasikan obyek wisata dan atraksi wisata yang menambah wawasan.
    - b. Mengenali, memahami karakteristik wisatawan, dan menentukan sikap dalam menangani masalah penyesuaian perasaan.
    - c. Menerapkan prinsip kepemimpinan dalam memandu wisata.
  4. Penelitian kepedulian terhadap pilihan karier merupakan bagian penting dari komponen orientasi pemilihan karier berdasarkan konsep kematangan karier Donald Super. Hal ini dapat meningkatkan kepedulian terhadap karier yang diinginkan siswa SMK bidang keahlian/jurusan Usaha Perjalanan Wisata.

#### Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Rancangan pelatihan untuk meningkatkan kepedulian terhadap pemilihan karier pada siswa SMK bidang keahlian/jurusan Usaha Perjalanan Wisata tidak dapat diberlakukan pada semua bidang keahlian/jurusan di SMK. Perlu adanya kesesuaian, dengan meninjau kembali kompetensi pekerjaan pada masing-masing bidang keahlian/jurusan di SMK.
2. Rancangan pelatihan untuk meningkatkan kepedulian karier pada siswa SMK bidang keahlian/jurusan Usaha Perjalanan Wisata perlu dijabarkan lebih detail dan sistematis.
3. Pengukuran yang digunakan untuk

mengamati peningkatan/perubahan pada partisipan idealnya didukung pula oleh observasi.

4. Panduan observasi untuk mengamati perilaku partisipan sebaiknya perlu dikembangkan agar memudahkan observer untuk menilainya.

#### Daftar Pustaka

- Brown, S.D, & R.W, Lent. (2005). *Career development and counseling: putting theory and research to work*. New Jersey: John wiley & Sons, Inc.
- Brown, D. & Associate. (2002). *Career Choice and Development fourth Edition*. San Fracisco: Josey Bay
- Brown, D. (2002). *Career Information, Career Counseling and Career Development*. Eight Edition. USA: Allyn and Bacon.
- Graziano, A., & Raulin, M. L. (2000). *Research methods: A process inquiry* (4<sup>th</sup> ed.). New York: Allyn & Bacon.
- Kurikulum SMK.(1999). Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan. Departemen Kebudayaan dan Pendidikan
- Sharf, R. S. (2006). *Applying career development theory to counseling* (4<sup>th</sup> ed.) California: Thomson Wadsworth.